

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, lempeng Benua Australia, lempeng Samudera Hindia, dan Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik yang memanjang dari pulau Sumatera, Jawa, Nusa Tenggara, Sulawesi, dan sisanya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa (BNPB, 2009)

Selain itu, Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang basah (humid tropic) dengan ciri mempunyai curah hujan tinggi pada musim penghujan. Akibat di beberapa tempat di musim penghujan terjadi bencana banjir yang menimbulkan korban dan kerugian. Hampir disetiap musim penghujan sering terjadi peristiwa bencana banjir yang muncul dimana-mana, dengan lokasi dan tingkat kerusakan yang di timbulkannya sangat beragam (Hermon, 2012).

Di Kabupaten Purbalingga Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Purbalingga, menyatakan bahwa terdapat 5 Kecamatan yang tergolong rawan bencana banjir yaitu Kecamatan Kemangkon, Bukateja, Kaligondang, Karanganyar dan Purbalingga. Di Kecamatan Kemangkon Desa Jetis merupakan salah satu desa yang rentan bencana banjir

Secara geografis Desa Jetis berada di sebelah Utara Desa Panican, sebelah Selatan Desa Toyareka, sebelah timur Desa Gambarsari dan Sebelah Barat Desa Majasem. Sungai Klawing merupakan salah satu sungai yang ada di Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Desa Jetis sering terjadi banjir akibat dari curah hujan yang tinggi dan luapan Sungai lawing. Genangan air bisa mencapai \pm 60 cm bahkan pernah sampai 200 meter (2020), dimana lama genangan \pm sampai 3 hari (BPBD, 2020) Akibat bencana ini di Desa Jetis mengalami banyak kerugian, berupa beberapa rumah warga mengalami kerusakan dan fasilitas umum pun turut mengalami kerusakan akibat kejadian tersebut

Banjir merupakan bencana alam yang sering terjadi saat musim penghujan tiba dan mengakibatkan kerugian harta benda maupun korban jiwa dan menimbulkan kerusakan sarana dan prasarana yang dapat berdampak pada kondisi ekonomi dan sosial. Dengan memperhatikan kondisi fisik wilayah desa jetis yang berpotensi banjir saat musim penghujan dan faktor-faktor aktivitas manusia yang kurang memperhatikan keseimbangan lingkungan seperti pembuatan komplek permukiman di dekat sungai dan penggunaan lahan pertanian di area area rawan banjir akan semakin memperbesar kerugian apabila banjir terjadi.

Mitigasi bencana di Desa Jetis perlu dilakukan. Adapun mitigasi bencana sendiri terdiri dari 3 tahapan, yakni tahap pra-bencana, saat tanggap darurat dan pasca-bencana. Menilai risiko bencana suatu wilayah merupakan bagian dari mitigasi pra-bencana, dimana hasil dari penilaian tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kontigensi. Sedangkan risiko bencana itu sendiri terdiri dari pengkajian ancaman bencana, kerentanan dan kapasitas.

Kapasitas dapat didefinisikan sebagai segala sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat baik bersifat individu, kelompok maupun manajerialnya (UN/ISDR, 2005). Kapasitas masyarakat dalam bencana sangat penting untuk diketahui karena memberikan gambaran kondisi nyata dalam menghadapi bencana. Ancaman bencana dapat terjadi sewaktu-waktu tetapi apabila masyarakat memiliki kemampuan untuk menanggulangi ancaman tersebut maka risiko bencana dapat dikurangi (Jaswadi, dkk., 2012: 125).

Melihat latarbelakang bahwa Desa Jetis termasuk pada wilayah yang menjadi perhatian, karena sering terjadi kejadian bencana tanah longsor di wilayah tersebut dan menimbulkan banyak kerugian. Untuk itu diperlukan penelitian yang akan mengkaji tentang kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana banjir di Desa Jetis dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor tersebut, maka peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul “Kapasitas Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir Di Desa Jetis Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kapasitas masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir di Desa Jetis Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kapasitas masyarakat dalam mitigasi bencana banjir di Desa Jetis Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai dasar penelitian selanjutnya dan turut memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu geografi khususnya studi kebencanaan.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai rekomendasi kepada masyarakat dan pemerintah serta pihak yang terkait dan berkompeten dalam pembangunan dan perencanaan sebagai informasi yang dapat memberikan peringatan sehingga diharapkan dapat mengurangi kerugian yang ditimbulkan dan guna memberikan pengetahuan sebagai tindak lanjut dalam pentingnya memperhatikan pengelolaan sumber daya alam yang ada serta pentingnya melakukan tindakan pencegahan daripada tindakan pemulihan.